



PT mandom Indonesia Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 2018
TIDAK DIAUDIT**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018
PT MANDOM INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Tatsuya Arichi
Alamat kantor : Wisma 46 Kota BNI Suite 7.01, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Fairmont Sky Suites No. 2705, Jl. Asia Afrika No.8 Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021 - 29809500
Jabatan : Presiden Direktur / CEO
2. Nama : Muhammad Makmun Arsyad
Alamat kantor : Wisma 46 Kota BNI Suite 7.01, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Grand Prima Bintara C3/8 Bekasi Barat
Nomor Telepon : 021 - 29809500
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

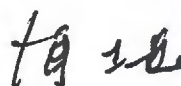
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2019

Presiden Direktur / CEO

Wakil Presiden Direktur



Tatsuya Arichi



Muhammad Makmun Arsyad

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

	Catatan	31 Maret 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	355.038.230.444	369.170.524.762
Investasi	6	3.266.798.848	3.264.059.759
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	29	423.910.704.903	372.943.508.175
Pihak ketiga		11.253.859.387	14.257.300.359
Piutang lain-lain	8	2.699.038.882	3.433.372.190
Persediaan - bersih	9	697.537.579.511	542.466.904.015
Uang muka		1.617.113.564	7.043.137.718
Biaya dibayar dimuka	10	13.268.793.989	8.170.843.126
Pajak dibayar dimuka	11	17.290.447.399	12.678.661.082
		<u>1.525.882.566.927</u>	<u>1.333.428.311.186</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	8	1.778.872.620	1.728.025.454
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	10	533.106.571	721.704.385
Aset pajak tangguhan - bersih	25	38.113.108.279	50.257.771.847
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 974.661.988.592 pada 31 Maret 2019 dan Rp 938.743.858.761 pada 31 Desember 2018	12	988.840.788.209	998.708.967.039
Perangkat lunak komputer - bersih	13	74.623.369.959	50.651.611.322
Uang jaminan	14	9.599.103.054	9.647.120.568
		<u>1.113.488.348.692</u>	<u>1.111.715.200.615</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.113.488.348.692</u>	<u>1.111.715.200.615</u>
JUMLAH ASET		<u><u>2.639.370.915.619</u></u>	<u><u>2.445.143.511.801</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 (lanjutan)

	Catatan	31 Maret 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	15		
Pihak berelasi	29	9.852.450.691	5.366.092.105
Pihak ketiga		135.984.413.217	67.487.721.394
Utang lain-lain pada pihak ketiga	16	56.589.093.321	24.915.446.884
Utang pajak	17	21.594.305.904	17.338.516.336
Biaya yang masih harus dibayar	18		
Pihak berelasi	29	9.423.375.484	9.654.255.688
Pihak ketiga		117.560.003.483	102.746.934.044
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>351.003.642.100</u>	<u>227.508.966.451</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	19	230.856.924.194	242.192.729.452
Jaminan pelanggan		2.929.901.348	2.978.650.759
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>233.786.825.542</u>	<u>245.171.380.211</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>584.790.467.642</u></u>	<u><u>472.680.346.662</u></u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 804.266.668 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667 saham	20	100.533.333.500	100.533.333.500
Tambahan modal disetor	21	188.531.610.794	188.531.610.794
Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	6	205.962.000	154.473.500
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	20.106.666.700	20.106.666.700
Tidak ditentukan penggunaannya		1.745.202.874.983	1.663.137.080.645
Jumlah Ekuitas		<u>2.054.580.447.977</u>	<u>1.972.463.165.139</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>2.639.370.915.619</u></u>	<u><u>2.445.143.511.801</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2019 DAN 2018

	31 Maret 2019	Catatan	31 Maret 2018
	Rp		Rp
PENJUALAN BERSIH	722.789.536.534	22,29	681.156.925.951
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>461.728.070.641</u>	23,29 36	<u>434.863.787.854</u>
LABA BRUTO	<u>261.061.465.893</u>		<u>246.293.138.097</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	109.504.487.412	24,36	107.659.677.593
Umum dan administrasi	<u>61.695.359.830</u>	24	<u>56.693.981.992</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>171.199.847.242</u>		<u>164.353.659.585</u>
LABA USAHA	<u>89.861.618.651</u>		<u>81.939.478.512</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	5.582.137.089	5,6	5.084.002.927
Keuntungan atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	58.181.818	12	24.545.455
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(669.251.555)		158.706.776
Lain-lain - bersih	<u>511.001.046</u>		<u>4.030.987.425</u>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>5.482.068.398</u>		<u>9.298.242.583</u>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>95.343.687.049</u>		<u>91.237.721.095</u>
BEBAN PAJAK		25	
Pajak kini	(15.246.627.500)		(13.544.990.250)
Pajak tangguhan	<u>(8.616.313.978)</u>		<u>(9.590.484.418)</u>
Beban Pajak - Bersih	<u>(23.862.941.478)</u>		<u>(23.135.474.668)</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>71.480.745.571</u>		<u>68.102.246.427</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	10.585.048.767	19,25	(3.622.225.477)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>51.488.500</u>	6	<u>11.289.500</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>10.636.537.267</u>		<u>(3.610.935.977)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>82.117.282.838</u>		<u>64.491.310.450</u>
LABA PER SAHAM DASAR	356	26	339

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018

Catatan	Modal disetor Rp	Tambahannya modal disetor Rp	Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual Rp	Saldo laba		Jumlah ekuitas Rp
				Ditentukan penggunaannya Rp	Tidak ditentukan penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2018	100.533.333.500	188.531.610.794	133.256.500	20.106.666.700	1.549.021.468.930	1.858.326.336.424
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	68.102.246.427	68.102.246.427
Penghasilan komprehensif lain						
Laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	11.289.500	-	-	11.289.500
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	19,25	-	-	-	(3.622.225.477)	(3.622.225.477)
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	11.289.500	-	64.480.020.950	64.491.310.450
Saldo per 31 Maret 2018	<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>144.546.000</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>1.613.501.489.880</u>	<u>1.922.817.646.874</u>
Saldo per 1 Januari 2019	100.533.333.500	188.531.610.794	154.473.500	20.106.666.700	1.663.137.080.645	1.972.463.165.139
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	71.480.745.571	71.480.745.571
Penghasilan komprehensif lain						
Laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	51.488.500	-	-	51.488.500
Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	19,25	-	-	-	10.585.048.767	10.585.048.767
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	51.488.500	-	82.065.794.338	82.117.282.838
Saldo per 31 Maret 2019	<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>205.962.000</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>1.745.202.874.983</u>	<u>2.054.580.447.977</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2019 DAN 2018

	31 Maret 2019	Catatan	31 Maret 2018
	Rp		Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	724.914.865.951		711.862.215.385
Penerimaan (pengeluaran) kas dari/untuk:			
Penghasilan bunga	5.563.972.297	5,6	5.084.002.927
Pemasok	(421.771.660.456)		(311.155.131.782)
Karyawan	(149.569.630.197)		(143.690.165.977)
Royalti	(32.723.560.516)	18,23	(32.886.564.084)
Beban penjualan	(61.564.267.445)	24	(100.759.169.011)
Pajak penghasilan	(10.530.715.420)	17,25	(13.544.990.250)
Beban pabrikasi, umum dan lainnya	(31.591.966.509)		(51.343.001.836)
	<u>22.727.037.705</u>		<u>63.567.195.372</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	58.181.818	12	24.545.455
Penempatan deposito berjangka	(2.929.901.348)	6	(2.806.818.809)
Perolehan aset tetap	(22.781.490.796)	12,35	(45.545.653.582)
Pencairan deposito berjangka	2.978.650.759	6	2.764.377.816
Perolehan perangkat lunak komputer	(14.092.804.768)	13	(6.164.597.405)
	<u>(36.767.364.335)</u>		<u>(51.728.146.525)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Dividen	-		-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	(14.040.326.630)		11.839.048.847
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			
	369.170.524.762		431.573.583.550
Dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas			
	(91.967.688)		566.427.671
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE			
	<u>355.038.230.444</u>		<u>443.979.060.068</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 19 April 2018 dari P. Sutrisno A Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perseroan. Akta Notaris Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0009022.AH.01.02. tahun 2018 tanggal 23 April 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, Cibitung - Bekasi, Jawa Barat. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Relokasi Pabrik dan Kantor Pusat dari Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta ke Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Sejak bulan Agustus 2018, Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1340/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,4 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat, sehingga seluruh saham Perusahaan setelah penawaran umum menjadi 13 juta saham.

Pada bulan Agustus 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 13 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 26 juta saham.

Pada bulan Agustus 1997, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan juga meningkat dari 26 juta saham menjadi 52 juta saham.

Pada bulan September 1997, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 26 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 78 juta saham.

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 78 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 156 juta saham. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 2000.

Pada bulan Pebruari 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 24,96 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 180,96 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Pebruari 2006.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 20.106.667 saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 201.066.667 saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan sejumlah 201.066.667 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Presiden Komisaris	Shinichiro Koshiba	Shinichiro Koshiba
Komisaris	Motonobu Nishimura Harjono Lie	Motonobu Nishimura Harjono Lie
Komisaris Independen	Herman Saleh Tesong Kim	Herman Saleh Tesong Kim
Presiden Direktur/CEO	Tatsuya Arichi	Tatsuya Arichi
Wakil Presiden Direktur	Muhammad Makmun Arsyad	Muhammad Makmun Arsyad
Direktur Managing Senior	Noboru Nonaka Koichi Watanabe Masahiro Ueda	Noboru Nonaka Koichi Watanabe Masahiro Ueda
Direktur Senior	Chin Choon Keng	Chin Choon Keng
Direktur	Tiurma Rondang Sari Effendi Tandil Liandhajani Masahiro Ozaki Hiroshi Ito Hiroo Masuda	Tiurma Rondang Sari Effendi Tandil Liandhajani Masahiro Ozaki Hiroshi Ito Hiroo Masuda
Direktur Independen	Sanyata Adi Saputra	Sanyata Adi Saputra

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Ketua	Herman Saleh	Herman Saleh
Anggota	Bowo Priyatno Edi Priyono	Bowo Priyatno Edi Priyono

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 5.127 dan 5.189 karyawan.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Penerapan amandemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, dan
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 71, Instrumen Keuangan,
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif,
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional (mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi) dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain investasi dalam bentuk deposito berjangka dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan atau tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum

adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan jaminan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang mungkin direalisasi melalui penggunaan atau penjualan dimasa depan dari masing-masing persediaan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan	5 - 30
Mesin dan peralatan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	3 - 4
Kendaraan bermotor	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Perangkat Lunak Komputer

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah yang diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil aset program (tidak termasuk bunga) yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Iuran dari pekerja atau pihak ketiga terhadap program imbalan pasti

Iuran yang bersifat diskresi dari pekerja atau pihak ketiga mengurangi biaya jasa pada saat pembayaran iuran dilakukan kepada program.

Bila persyaratan formal dari program tersebut menentukan bahwa akan ada iuran dari pekerja atau pihak ketiga, akuntansi bergantung pada apakah iuran tersebut terkait dengan jasa, sebagai berikut:

- Jika iuran tersebut tidak terkait dengan jasa (misalnya, iuran disyaratkan untuk mengurangi defisit yang timbul dari kerugian atas aset program atau dari kerugian aktuarial), hal tersebut tercermin dalam pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- Jika iuran terkait dengan jasa, maka iuran tersebut mengurangi biaya jasa, jika jumlah iuran bergantung pada jumlah tahun jasa, maka entitas mengatribusikan iuran pada periode jasa dengan menggunakan metode atribusi yang disyaratkan oleh PSAK 24 paragraf 93 untuk imbalan bruto. Untuk jumlah iuran yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas mengurangi biaya jasa pada periode ketika jasa terkait diberikan/mengurangi biaya jasa dengan mengatribusikan iuran kepada periode kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 paragraf 93.

Imbalan pasca kerja iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan panjang kepada seluruh karyawan sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh

keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya per tanggal pelaporan.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode terjadinya revisi estimasi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi baik periode saat ini maupun masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dideskripsikan pada Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari yang menyangkut estimasi-estimasi yang diatur dibawah ini.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8 dan 14.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap Perusahaan direviu untuk penurunan nilai pada saat terdapat indikasi penurunan nilai. Menentukan nilai pakai aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan berkelanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut (unit penghasil kas) dan tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai sekarang.

Meskipun diyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai aset tercermin dalam laporan keuangan telah sesuai dan wajar, perubahan signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian jumlah terpulihkan dan kerugian penurunan nilai yang ditimbulkan bisa memiliki dampak buruk yang signifikan pada hasil usaha.

Tidak ada penurunan nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Jumlah tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada asumsi manajemen yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat pengembalian tahunan yang diharapkan dari aset program dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban pensiun.

Jumlah tercatat atas estimasi imbalan kerja telah diungkapkan dalam Catatan 19.

Iklan dan Promosi

Estimasi atas biaya-biaya iklan dan promosi untuk tahun yang berjalan dibuat oleh manajemen dengan mengacu kepada nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan aktivitas terkait yang sudah terencana. Estimasi tersebut digunakan sebagai dasar Perusahaan membukukan biaya iklan dan promosi yang masih harus dibayar.

Jumlah tercatat atas biaya akrual iklan dan promosi telah diungkapkan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar dalam Catatan 18.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	311.896.550	230.289.050
Dollar Amerika Serikat	26.821.452	10.616.127
Yen	4.242.546	1.737.720
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Central Asia	1.215.951.938	1.444.071.592
Bank Resona Perdania	1.045.555.124	101.975.016
Bank Rakyat Indonesia	1.006.231.698	1.213.970.304
Bank Mizuho Indonesia	314.933.234	106.377.744
Bank BTPN	302.617.261	1.008.235.900
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	124.364.752	169.869.611
Yen		
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	5.520.277.821	3.169.073.994
Bank Mizuho Indonesia	73.648.027	75.129.608
Bank BTPN	39.915.930	40.726.972
Dollar Amerika Serikat		
Bank BTPN	809.975.659	365.285.252
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	145.996.727	6.135.775.934
Bank Mizuho Indonesia	68.489.425	69.592.355
Bank Resona Perdania	27.312.300	27.797.583
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Resona Perdania	154.000.000.000	10.000.000.000
Bank Rakyat Indonesia	140.000.000.000	335.000.000.000
Bank BTPN	50.000.000.000	10.000.000.000
Jumlah	<u>355.038.230.444</u>	<u>369.170.524.762</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	7,52% - 8%	7,65% - 7,93%

Pada tanggal 23 Januari 2019, Perusahaan menerima surat pengumuman sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN). Sejak tanggal 1 Februari 2019, Bank hasil penggabungan beroperasi dengan nama bank yang baru, yakni PT Bank BTPN Tbk.

6. INVESTASI

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Deposito berjangka - pihak ketiga Dollar Amerika Serikat Bank BTPN	<u>2.929.901.348</u>	<u>2.978.650.759</u>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada biaya perolehan - pihak ketiga	130.935.500	130.935.500
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	<u>205.962.000</u>	<u>154.473.500</u>
Jumlah nilai wajar	<u>336.897.500</u>	<u>285.409.000</u>
Jumlah	<u><u>3.266.798.848</u></u>	<u><u>3.264.059.759</u></u>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Dollar Amerika Serikat	1,50%	1,50%

Jangka waktu deposito berjangka diatas adalah satu (1) tahun

Perubahan laba yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	154.473.500	133.256.500
Laba (rugi) nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>51.488.500</u>	<u>21.217.000</u>
Saldo akhir	<u><u>205.962.000</u></u>	<u><u>154.473.500</u></u>

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

7. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT. Asia Paramita Indah	366.466.803.082	343.744.126.491
Mandom Philippines Corporation	19.205.889.424	3.143.939.790
Mandom Corporation, Jepang	18.164.640.045	17.859.767.169
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	9.026.460.262	-
Mandom Vietnam Company Limited	8.297.483.394	6.685.528.274
Mandom Korea Corp.	1.966.080.802	1.436.727.781
Sunwa Marketing Co., Ltd	543.335.924	-
Mandom Taiwan	240.011.970	-
	-	73.418.670
Sub-jumlah	<u>423.910.704.903</u>	<u>372.943.508.175</u>
Pihak ketiga		
Ace Distributors FZE (ACE)	6.109.349.883	6.329.740.096
Rank Distributors SDN, BHD	4.464.012.624	1.575.532.800
PT. Harmoni Mitra Jaya	680.496.880	1.626.480.927
Gardenia Cosmocare, PVT. LTD	-	4.556.586.536
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	-	168.960.000
Sub-jumlah	<u>11.253.859.387</u>	<u>14.257.300.359</u>
Jumlah	<u>435.164.564.290</u>	<u>387.200.808.534</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	<u>435.164.564.290</u>	<u>387.200.808.534</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	367.147.299.962	345.539.567.418
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat	49.309.288.359	23.801.473.947
Yen	18.707.975.969	17.859.767.169
Jumlah	<u>435.164.564.290</u>	<u>387.200.808.534</u>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya periode kredit adalah 30 hingga 90 hari.

Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak ada kejadian atas tunggakan piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Piutang usaha belum jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah. Umur rata-rata piutang untuk 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah 30 sampai 90 hari.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Pinjaman karyawan	3.108.433.279	3.121.906.921
Piutang bunga deposito	1.223.951.111	1.638.303.332
Piutang pihak berelasi	145.527.112	384.673.693
Lain-lain	-	16.513.698
	<u>4.477.911.502</u>	<u>5.161.397.644</u>
Sub-jumlah	4.477.911.502	5.161.397.644
Dikurangi bagian jangka panjang	<u>1.778.872.620</u>	<u>1.728.025.454</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>2.699.038.882</u></u>	<u><u>3.433.372.190</u></u>

Pinjaman karyawan merupakan fasilitas pinjaman dengan bunga yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan tiap bulan dengan pengurangan gaji karyawan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan.

9. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2019</u> Rp	<u>31 Desember 2018</u> Rp
Barang jadi	420.301.216.073	334.778.325.445
Bahan baku	142.440.250.628	104.115.311.564
Bahan pengemas	92.689.812.738	64.881.467.592
Barang dalam proses	43.582.782.375	44.645.454.093
Barang promosi dan lainnya	<u>494.481.667</u>	<u>207.586.503</u>
Jumlah	699.508.543.481	548.628.145.197
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(1.970.963.970)</u>	<u>(6.161.241.182)</u>
Bersih	<u><u>697.537.579.511</u></u>	<u><u>542.466.904.015</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

	<u>31 Maret 2019</u> Rp	<u>31 Desember 2018</u> Rp
Saldo awal	6.161.241.182	3.029.851.107
Penambahan	(8.909.985.213)	20.431.154.540
Penghapusan	<u>4.719.708.001</u>	<u>(17.299.764.465)</u>
Saldo akhir	<u><u>1.970.963.970</u></u>	<u><u>6.161.241.182</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT. Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 541.208.926.893 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp 392.254.462.614 pada 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Sewa rumah	8.808.350.126	3.427.087.127
Iklan dan promosi	2.767.704.439	-
Asuransi	461.724.787	5.299.408.052
Lain-lain	<u>1.764.121.208</u>	<u>166.052.332</u>
Jumlah	<u>13.801.900.560</u>	<u>8.892.547.511</u>
Dikurangi bagian biaya dibayar dimuka jangka panjang:		
Iklan dan promosi	-	395.408.115
Sewa rumah	-	326.296.270
Lain-lain	<u>533.106.571</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>533.106.571</u>	<u>721.704.385</u>
Bagian jangka pendek:		
Sewa rumah	8.808.350.126	4.973.111.782
Iklan dan promosi	2.767.704.439	3.031.679.012
Asuransi	461.724.787	-
Lain-lain	<u>1.231.014.637</u>	<u>166.052.332</u>
Jumlah bagian lancar dari biaya dibayar dimuka	<u>13.268.793.989</u>	<u>8.170.843.126</u>

11. PERPAJAKAN

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan.

Pada tanggal 25 Januari 2019, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak / Surat Tagihan Pajak No. SP-44/WPJ.19/KP.0203/2019 untuk Tahun Pajak 2014 dengan total kurang bayar sebesar Rp 20.235.572.361. Dalam hal ini, Perusahaan akan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak paling lambat di bulan April 2019.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

12. ASET TETAP

	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601
Bangunan dan pengembangan	691.833.082.699	-	-	413.000.000	692.246.082.699
Mesin dan Peralatan	1.019.506.519.945	-	1.261.720.485	30.461.351.576	1.048.706.151.036
Perabotan dan perlengkapan	40.685.957.098	-	-	3.121.601.000	43.807.558.098
Kendaraan bermotor	44.842.048.735	-	-	-	44.842.048.735
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	8.658.010.000	6.800.050.000	-	(413.000.000)	15.045.060.000
Mesin dan Peralatan	45.204.144.722	17.295.777.461	-	(30.461.351.576)	32.038.570.607
Perabotan dan perlengkapan	18.000.000	3.215.844.025	-	(3.121.601.000)	112.243.025
Jumlah	1.937.452.825.800	27.311.671.486	1.261.720.485	-	1.963.502.776.801
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	198.620.220.503	11.195.256.996	-	-	209.815.477.499
Mesin dan Peralatan	679.549.414.359	22.908.596.259	1.261.720.485	-	701.196.290.133
Perabotan dan perlengkapan	23.313.202.650	2.185.599.609	-	-	25.498.802.259
Kendaraan bermotor	37.261.021.249	890.397.452	-	-	38.151.418.701
Jumlah	938.743.858.761	37.179.850.316	1.261.720.485	-	974.661.988.592
Nilai Tercatat	998.708.967.039				988.840.788.209

	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2018
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601
Bangunan dan pengembangan	678.768.057.079	-	264.500.000	13.329.525.620	691.833.082.699
Mesin dan Peralatan	893.956.148.155	-	12.056.983.461	137.607.355.251	1.019.506.519.945
Perabotan dan perlengkapan	25.038.446.921	131.659.000	379.729.881	15.895.581.058	40.685.957.098
Kendaraan bermotor	45.476.397.689	4.593.432.451	5.227.781.405	-	44.842.048.735
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	1.202.000.000	20.785.535.620	-	(13.329.525.620)	8.658.010.000
Peralatan Mesin	54.578.252.105	128.233.247.868	-	(137.607.355.251)	45.204.144.722
Perabotan dan perlengkapan	256.447.806	15.657.133.252	-	(15.895.581.058)	18.000.000
Jumlah	1.785.980.812.356	169.401.008.191	17.928.994.747	-	1.937.452.825.800
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	155.619.315.245	43.265.405.258	264.500.000	-	198.620.220.503
Mesin dan Peralatan	608.124.116.370	83.401.279.126	11.975.981.137	-	679.549.414.359
Perabotan dan perlengkapan	18.800.652.589	4.892.279.942	379.729.881	-	23.313.202.650
Kendaraan bermotor	38.793.921.856	3.694.880.798	5.227.781.405	-	37.261.021.249
Jumlah	821.338.006.060	135.253.845.124	17.847.992.423	-	938.743.858.761
Nilai Tercatat	964.642.806.296				998.708.967.039

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	31.186.069.113	27.544.800.475
Beban usaha (Catatan 24)	<u>5.993.781.203</u>	<u>3.815.065.989</u>
Jumlah	<u><u>37.179.850.316</u></u>	<u><u>31.359.866.464</u></u>

Perusahaan mempunyai beberapa bidang tanah di Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Bekasi, Jawa Barat serta di beberapa daerah untuk kegiatan pemasaran dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15-30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2021 sampai dengan 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan mesin dan peralatan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi.

Persentase penyelesaian untuk konstruksi mesin dan peralatan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 diperkirakan masing-masing 54,6% dan 66,1%. Konstruksi ini diperkirakan akan selesai dalam satu sampai empat bulan ke depan.

Persentase penyelesaian untuk bangunan dan pengembangan pada tanggal 31 Maret 2019 diperkirakan 97%. Aset dalam penyelesaian akan selesai pada bulan Juni 2019.

Tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya kepada PT. Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3,56 triliun pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp 3,13 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 506,7 milyar dan Rp 480,9 milyar.

Perhitungan keuntungan (kerugian) dari penjualan/ penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Biaya perolehan:		
Mesin dan peralatan	1.261.720.485	4.932.996.513
Kendaraan bermotor	-	87.513.636
Jumlah	<u>1.261.720.485</u>	<u>5.020.510.149</u>
Akumulasi penyusutan:		
Mesin dan peralatan	(1.261.720.485)	(4.932.996.513)
Kendaraan bermotor	-	(87.513.636)
Jumlah	<u>(1.261.720.485)</u>	<u>(5.020.510.149)</u>
Nilai tercatat aset tetap yang dijual/ dihapusbukkan	-	-
Hasil penjualan aset tetap	<u>58.181.818</u>	<u>24.545.455</u>
Keuntungan penjualan / penghapusan aset tetap	<u><u>58.181.818</u></u>	<u><u>24.545.455</u></u>

13. PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Biaya perolehan	117.912.316.168	89.621.665.579
Akumulasi amortisasi	<u>(43.288.946.209)</u>	<u>(38.970.054.257)</u>
Nilai Tercatat	<u><u>74.623.369.959</u></u>	<u><u>50.651.611.322</u></u>

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	3.946.720.141	3.177.074.244
Beban usaha (Catatan 24)	<u>372.171.811</u>	<u>275.861.248</u>
Jumlah	<u><u>4.318.891.952</u></u>	<u><u>3.452.935.492</u></u>

14. UANG JAMINAN

Uang jaminan secara umum terdiri dari jaminan keanggotaan untuk klub olahraga, jaminan untuk PT. Cikarang Listrindo, dan jaminan sewa kantor.

15. UTANG USAHA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Mandom Corporation, Jepang	<u>9.852.450.691</u>	<u>5.366.092.105</u>
Pihak ketiga		
PT. Cosmax Indonesia	32.690.743.699	8.679.562.805
J.O. Cosmetics Co., Ltd.	13.248.064.047	6.919.633.886
PT. New Red & White Manufactory	7.487.756.690	692.373.572
PT. Techpack Asia	6.631.813.320	1.938.140.160
PT. Pura Barutama	4.900.844.994	2.028.228.730
World Sponge Manufacturing Co., Ltd.	3.531.087.600	1.066.815.270
T. Hasegawa Co., Ltd	3.121.077.748	4.525.405.466
PT. Soci Mas	3.110.658.870	1.260.208.400
PT. Karsavicta Satya	2.996.400.000	1.498.200.000
PT. Kirana Anindita	2.995.656.847	-
PT. Chori Indonesia	2.899.914.600	994.669.500
PT. DNP Indonesia	2.542.583.924	1.032.588.425
PT. Mitsubishi Chemical Indonesia	2.459.600.000	-
PT. Cahaya Jakarta	2.287.580.743	1.981.104.463
PT. Kemas Indah Maju	2.048.143.680	533.974.320
PT. Tiger Mandiri Pratama	1.897.500.924	1.037.988.160
PT. Mega Putra	1.726.905.334	1.295.577.190
PT. Tri Berkat Bangsa	1.718.446.400	3.832.571.655
PT. Mane Indonesia	1.679.309.308	378.394.500
Ivict (Singapore) Pte. Ltd	1.586.425.500	-
PT. Chemco Prima Mandiri	1.550.711.471	2.551.884.783
Iwaki & Co., Ltd	1.295.904.960	-
PT. Cahaya Jakarta Packaging	1.197.641.588	336.844.970
Ebisuya Chemical Industry Co., Ltd.	1.176.779.411	1.484.635.945
PT. Croda Indonesia	978.044.760	2.119.483.080
PT. Anugrah Lumei Raya	418.560.577	1.325.903.757
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	<u>27.806.256.222</u>	<u>19.973.532.357</u>
Sub-jumlah	<u>135.984.413.217</u>	<u>67.487.721.394</u>
Jumlah	<u>145.836.863.908</u>	<u>72.853.813.499</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	112.355.994.758	57.072.893.106
Mata uang asing		
Yen	26.480.332.581	13.777.206.144
Dollar Amerika Serikat	<u>7.000.536.569</u>	<u>2.003.714.249</u>
Jumlah	<u>145.836.863.908</u>	<u>72.853.813.499</u>
c. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	<u>145.836.863.908</u>	<u>72.853.813.499</u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

16. UTANG LAIN-LAIN PADA PIHAK KETIGA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
PT. NEC Indonesia	27.300.240.000	3.442.985.133
PT. Nissei Plastic Indonesia	5.852.000.000	25.182.300
PT. Makino Indonesia	2.167.000.000	-
PT. Gandaria Prima	1.321.265.520	-
Provisi biaya pengobatan (Catatan 25)	1.069.746.623	1.664.659.548
Nippon Kikai Shoji Co., Ltd	-	6.516.420.470
PT. Kadence International	-	1.110.780.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp. 1.000.000.000)	<u>18.878.841.178</u>	<u>12.155.419.433</u>
Jumlah	<u><u>56.589.093.321</u></u>	<u><u>24.915.446.884</u></u>

17. UTANG PAJAK

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 25)	12.699.933.909	7.984.021.829
PBB	520.311.612	-
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	3.165.371.905	5.053.919.102
Pasal 23	1.567.161.494	1.015.295.764
Pasal 25	2.245.430.140	2.245.430.140
Pasal 26	883.667.738	806.597.589
Pasal 4 (2)	<u>512.429.106</u>	<u>233.251.912</u>
Jumlah	<u><u>21.594.305.904</u></u>	<u><u>17.338.516.336</u></u>

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Mandom Corporation, Jepang	7.458.552.486	6.822.991.912
PT. Asia Paramita Indah	<u>1.964.822.998</u>	<u>2.831.263.776</u>
Sub-jumlah	<u>9.423.375.484</u>	<u>9.654.255.688</u>
Pihak ketiga		
Iklan dan promosi	69.695.359.819	62.692.858.774
Bonus	36.771.008.791	24.978.292.810
Listrik, air dan telepon	4.842.685.340	5.570.340.110
Royalti	3.394.847.398	5.260.359.378
Karyawan	1.553.158.631	2.012.340.688
Lain-lain	<u>1.302.943.504</u>	<u>2.232.742.284</u>
Sub-jumlah	<u>117.560.003.483</u>	<u>102.746.934.044</u>
Jumlah	<u><u>126.983.378.967</u></u>	<u><u>112.401.189.732</u></u>

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja imbalan pasti sebagai berikut:

- Imbalan Pasca Kerja
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris
- Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	14.253.187.863	18.714.953.507
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	192.899.148.107	199.330.480.279
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	9.309.697.707	8.565.115.637
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>14.394.890.517</u>	<u>15.582.180.029</u>
Jumlah	<u><u>230.856.924.194</u></u>	<u><u>242.192.729.452</u></u>

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan reklasifikasi untuk cuti besar karyawan yang dibayarkan oleh Perusahaan yang pada tahun sebelumnya tercantum pada liabilitas jangka pendek (Catatan 36).

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	925.915.510	3.774.254.718
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	8.154.167.246	34.454.327.949
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	417.473.910	1.835.399.156
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>(289.924.552)</u>	<u>2.140.190.008</u>
Jumlah	<u><u>9.207.632.114</u></u>	<u><u>42.204.171.831</u></u>

Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	(4.732.002.880)	(3.808.213.086)
Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	(9.708.503.637)	(26.209.925.867)
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	<u>327.108.161</u>	<u>(1.319.864.287)</u>
Jumlah	<u><u>(14.113.398.356)</u></u>	<u><u>(31.338.003.240)</u></u>

Beban liabilitas imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>				<u>Jumlah</u>
	<u>Imbalan pasca kerja</u>	<u>Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan</u>	<u>Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris</u>	<u>Imbalan kerja jangka panjang lainnya</u>	
Biaya jasa kini	551.449.669	3.820.974.438	246.195.204	487.810.628	5.106.429.939
Biaya jasa lalu	-	-	-	(1.016.104.569)	(1.016.104.569)
Beban bunga bersih	<u>374.465.841</u>	<u>4.333.192.808</u>	<u>171.278.706</u>	<u>238.369.389</u>	<u>5.117.306.744</u>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>925.915.510</u>	<u>8.154.167.246</u>	<u>417.473.910</u>	<u>(289.924.552)</u>	<u>9.207.632.114</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:					
Keuntungan aset program	(90.714.116)	-	-	-	(90.714.116)
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.197.020.292	9.808.384.262	327.532.958	-	11.332.937.512
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(5.838.309.056)</u>	<u>(19.516.887.899)</u>	<u>(424.797)</u>	<u>-</u>	<u>(25.355.621.752)</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(4.732.002.880)</u>	<u>(9.708.503.637)</u>	<u>327.108.161</u>	<u>-</u>	<u>(14.113.398.356)</u>
Jumlah	<u><u>(3.806.087.370)</u></u>	<u><u>(1.554.336.391)</u></u>	<u><u>744.582.071</u></u>	<u><u>(289.924.552)</u></u>	<u><u>(4.905.766.242)</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

	31 Desember 2018				Jumlah
	Imbalan pasca kerja	Imbalan pasca kerja lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	Imbalan kerja jangka panjang lainnya	
Biaya jasa kini	2.339.422.433	19.116.492.383	1.267.856.837	2.039.142.198	24.762.913.851
Biaya jasa lalu	-	-	-	(704.168.310)	(704.168.310)
Beban bunga bersih	1.434.832.285	15.337.835.566	567.542.319	805.216.120	18.145.426.290
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	3.774.254.718	34.454.327.949	1.835.399.156	2.140.190.008	42.204.171.831
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:					
Kerugian aset program	302.385.361	-	-	-	302.385.361
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.682.287.106)	(28.345.984.173)	(692.615.437)	-	(31.720.886.716)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.428.311.341)	2.136.058.306	(627.248.850)	-	80.498.115
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(3.808.213.086)	(26.209.925.867)	(1.319.864.287)	-	(31.338.003.240)
Jumlah	(33.958.368)	8.244.402.082	515.534.869	2.140.190.008	10.866.168.591

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti dan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap.

Jumlah karyawan yang berhak atas program pensiun ini adalah 895 peserta aktif dan 106 pensiunan di tahun 2019 dan 903 peserta aktif dan 106 pensiunan di tahun 2018.

Program pensiun imbalan pasti ini dikelola oleh Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 7 Juni 1996 dalam Surat Keputusannya No. KEP.198/Km.17/1996 sementara program pensiun iuran pasti dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia.

Pendanaan berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 229.793.863 dan Rp 943.279.746.

Program imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
- Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun
- Tingkat kenaikan gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat diskonto	8% per Tahun	8,25% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	551.449.669	2.339.422.433
Beban bunga bersih	<u>374.465.841</u>	<u>1.434.832.285</u>
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>925.915.510</u>	<u>3.774.254.718</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:		
Kerugian (keuntungan) aset program	(90.714.116)	302.385.361
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.197.020.292	(2.682.287.106)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(5.838.309.056)</u>	<u>(1.428.311.341)</u>
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(4.732.002.880)</u>	<u>(3.808.213.086)</u>
Jumlah	<u><u>(3.806.087.370)</u></u>	<u><u>(33.958.368)</u></u>

Dari beban untuk tahun 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar Rp 579.796.122 dan Rp 2.342.791.815 termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u> Rp	<u>31 Desember 2018</u> Rp
Nilai kini kewajiban	56.236.498.683	60.112.377.965
Nilai wajar aset program	<u>(41.983.310.820)</u>	<u>(41.397.424.458)</u>
Liabilitas bersih	<u><u>14.253.187.863</u></u>	<u><u>18.714.953.507</u></u>

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u> Rp	<u>31 Desember 2018</u> Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	60.112.377.965	59.563.619.641
Biaya jasa kini	781.243.532	3.282.702.179
Biaya bunga	1.202.783.226	4.389.803.537
Pembayaran manfaat	(1.218.617.276)	(3.013.148.945)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>(4.641.288.764)</u>	<u>(4.110.598.447)</u>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u><u>56.236.498.683</u></u>	<u><u>60.112.377.965</u></u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u> Rp	<u>31 Desember 2018</u> Rp
Saldo awal tahun	18.714.953.507	21.434.958.322
Biaya diakui di laba rugi	925.915.510	3.774.254.718
Biaya (penghasilan) diakui di pendapatan komprehensif lain	(4.732.002.881)	(3.808.213.086)
Kontribusi pemberi kerja	<u>(655.678.273)</u>	<u>(2.686.046.447)</u>
Saldo akhir	<u><u>14.253.187.863</u></u>	<u><u>18.714.953.507</u></u>

Mutasi nilai wajar aset program selama adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u> Rp	<u>31 Desember 2018</u> Rp
Saldo awal nilai wajar aset program	41.397.424.458	38.128.661.319
Kontribusi pemberi kerja	655.678.273	2.686.046.447
Kontribusi dari karyawan	229.793.863	943.279.746
Penghasilan bunga atas aset program	828.317.386	2.954.971.252
Pembayaran manfaat	(1.218.617.276)	(3.013.148.945)
Kerugian aktuarial	<u>90.714.116</u>	<u>(302.385.361)</u>
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u><u>41.983.310.820</u></u>	<u><u>41.397.424.458</u></u>

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	37.673.624.726	37.406.249.962
Piutang iuran normal pemberi kerja	765.283.513	418.882.832
Peralatan - bersih	3.143.250	3.143.250
Hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	(34.293.827)	(6.404.744)
Pendanaan instrumen ekuitas	<u>3.575.553.158</u>	<u>3.575.553.158</u>
Jumlah	<u><u>41.983.310.820</u></u>	<u><u>41.397.424.458</u></u>

Nilai wajar instrumen ekuitas di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.550.775.217 (meningkat sebesar Rp 5.208.946.292).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.856.017.602 (turun sebesar Rp 4.338.770.413).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasca kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah 11,69 tahun dan pada 31 Desember 2018 adalah 12,47 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 43,87 tahun (2018: 43,69)
- anggota ditangguhkan: 48,32 tahun (2018: 48,07)
- anggota pensiun: 56 tahun (2018: 56 tahun)

Perusahaan diharapkan membayar manfaat iuran pasti sebesar Rp 4.111.446.444 untuk imbalan pasca kerja selama tahun 2019.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk manfaat pensiun normal, Perusahaan menghitung dan membukukan nilai yang tertinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun imbalan pasti. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.657 karyawan pada 31 Maret 2019 dan 1.661 karyawan pada 31 Desember 2018.

Imbalan pasca kerja untuk Karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
- Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun
- Tingkat kenaikan gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat diskonto	8,5% per Tahun	9% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	3.820.974.438	19.116.492.383
Biaya bunga	4.333.192.808	15.337.835.566
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>8.154.167.246</u>	<u>34.454.327.949</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - bersih:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	9.808.384.262	(28.345.984.173)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(19.516.887.899)</u>	<u>2.136.058.306</u>
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(9.708.503.637)</u>	<u>(26.209.925.867)</u>
Jumlah	<u>(1.554.336.391)</u>	<u>8.244.402.082</u>

Dari beban pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 5.278.720.177 dan Rp 22.496.839.843 termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	199.330.480.279	200.546.146.016
Biaya jasa kini	3.820.974.438	19.116.492.383
Biaya bunga	4.333.192.808	15.337.835.566
Pembayaran manfaat	(4.876.995.781)	(9.460.067.819)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(9.708.503.637)	(26.209.925.867)
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>192.899.148.107</u>	<u>199.330.480.279</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 18.816.441.921 (meningkat sebesar Rp 22.401.989.604).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 22.385.069.891 (turun sebesar Rp 19.185.634.680).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja lainnya dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasca kerja lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah 19,08 tahun dan pada 31 Desember 2018 adalah 20,14 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 35,72 tahun (2018: 35,59 tahun)
- anggota pensiun: 56 tahun (2018: 56 tahun)

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk Direksi dan Komisaris, Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja lainnya yang jumlahnya ditentukan oleh faktor manfaat dan penghasilan. Jumlah direksi dan komisaris yang berhak atas imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah masing-masing 6 orang di tahun 2019 dan 2018.

Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja lainnya dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja lainnya dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
- Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur pensiun normal	Komisaris 65 - 67 Tahun dan Direktur 59 - 65 Tahun	Komisaris 65 - 67 Tahun dan Direktur 59 - 65 Tahun
- Tingkat diskonto	7,50% per Tahun	8,25% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	246.195.204	1.267.856.837
Biaya bunga	171.278.706	567.542.319
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>417.473.910</u>	<u>1.835.399.156</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - bersih:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	327.532.958	(692.615.437)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(424.797)	(627.248.850)
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>327.108.161</u>	<u>(1.319.864.287)</u>
Jumlah	<u>744.582.071</u>	<u>515.534.869</u>

Beban pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sudah termasuk di dalam beban umum dan administrasi.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	8.565.115.636	8.538.639.590
Biaya jasa kini	246.195.204	1.267.856.837
Biaya bunga	171.278.706	567.542.319
Pembayaran manfaat	-	(489.058.822)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>327.108.161</u>	<u>(1.319.864.287)</u>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u><u>9.309.697.707</u></u>	<u><u>8.565.115.637</u></u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 447.035.834 (meningkat sebesar Rp 475.906.814).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 547.540.109 (turun sebesar Rp 498.810.055).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasca kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja lainnya dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah 6,09 tahun dan pada 31 Desember 2018 adalah 6,11 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota : 56 tahun (2018: 56 tahun);
- anggota pensiun: 65 tahun (2018: 65 tahun).

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan juga memberikan cuti jangka panjang kepada seluruh karyawan untuk setiap tahun kerja dimulai dari tahun kesepuluh (untuk jenjang staf) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan dan setiap 5 (lima) tahun kerja dimulai dari tahun kelima (untuk jenjang manajer) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan, sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (Lanjutan)

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
- Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur pensiun normal	56 tahun	56 tahun
- Tingkat kenaikan gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat diskonto	8% per Tahun	8,25% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	487.810.628	2.039.142.198
Biaya bunga	238.369.389	805.216.120
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	<u>(1.016.104.569)</u>	<u>(704.168.310)</u>
Jumlah	<u><u>(289.924.552)</u></u>	<u><u>2.140.190.008</u></u>

Dari beban pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah yang dibebankan ke beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp (129.195.779) dan Rp 1.549.810.817. Sisanya termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	11.557.303.692	10.389.885.419
Biaya jasa kini	487.810.628	2.039.142.198
Biaya bunga	238.369.389	805.216.120
Pembayaran manfaat	(214.292.366)	(972.771.734)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>(1.016.104.569)</u>	<u>(704.168.310)</u>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u><u>11.053.086.774</u></u>	<u><u>11.557.303.693</u></u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (Lanjutan)

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 763.641.289 (meningkat sebesar Rp 854.804.255).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 797.369.465 (turun sebesar Rp 728.580.876).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah 10,92 tahun dan pada 31 Desember 2018 adalah 11,57 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 35,72 tahun (2018: 35,59 tahun)
- anggota pensiun: 56 tahun (2018: 56 tahun)

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah berdasarkan laporan aktuaris independen PT. Padma Radya Aktuaria masing-masing pada tanggal 01 April 2019 dan 22 Januari 2019.

20. MODAL SAHAM

31 Maret 2019			
<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor Rp</u>
Mandom Corporation, Jepang	126.278.585	62,804%	63.139.292.500
PT Asia Jaya Paramita	22.858.260	11,368%	11.429.130.000
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	<u>48.416.434</u>	<u>24,080%</u>	<u>24.208.217.000</u>
Jumlah	<u><u>201.066.667</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>100.533.333.500</u></u>

31 Desember 2018			
<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor Rp</u>
Mandom Corporation, Jepang	122.319.485	60,835%	61.159.742.500
PT Asia Jaya Paramita	22.858.260	11,368%	11.429.130.000
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	<u>52.375.534</u>	<u>26,049%</u>	<u>26.187.767.000</u>
Jumlah	<u><u>201.066.667</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>100.533.333.500</u></u>

* Komisaris

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Selisih Modal Disetor Diatas Nilai Nominal Saham Rp	Biaya Emisi Saham Rp	Jumlah Rp
Tambahan modal disetor setelah penawaran umum pada tahun 1993	33.557.236.000	-	33.557.236.000
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1995	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1997	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)
Penawaran Umum Saham Terbatas I sebanyak 78 juta saham pada tahun 2000	39.000.000.000	(1.779.510.383)	37.220.489.617
Penawaran Umum Saham Terbatas II sebanyak 24,96 juta saham pada tahun 2006	78.000.000.000	(2.533.374.301)	75.466.625.699
Penawaran Umum Saham Terbatas III sebanyak 20.106.667 saham pada tahun 2008	<u>70.373.334.500</u>	<u>(2.086.075.022)</u>	<u>68.287.259.478</u>
Saldo per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	<u><u>194.930.570.500</u></u>	<u><u>(6.398.959.706)</u></u>	<u><u>188.531.610.794</u></u>

22. PENJUALAN BERSIH

	31 Maret 2019 Rp	31 Maret 2018 Rp
Lokal	516.873.775.644	529.201.720.776
Ekspor	<u>210.410.382.051</u>	<u>154.232.123.856</u>
Penjualan Kotor	727.284.157.695	683.433.844.632
Retur penjualan	<u>(4.494.621.161)</u>	<u>(2.276.918.681)</u>
Penjualan Bersih	<u><u>722.789.536.534</u></u>	<u><u>681.156.925.951</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

Rincian penjualan berdasarkan kategori produk adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Pria	357.758.516.345	364.910.850.713
Wanita	351.507.518.064	305.672.578.246
Lainnya	<u>13.523.502.125</u>	<u>10.573.496.992</u>
Jumlah	<u><u>722.789.536.534</u></u>	<u><u>681.156.925.951</u></u>

Pada tahun 2019 dan 2018, penjualan kepada pihak berelasi masing-masing adalah 89,21% dan 90,79% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 29).

Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp 511.669713.835 pada tahun 2019 dan sebesar Rp 526.451.390.995 pada tahun 2018.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Bahan baku dan bahan pengemas yang digunakan	388.990.201.772	282.641.367.606
Tenaga kerja langsung	73.587.730.422	70.869.918.022
Penyusutan (Catatan 12)	31.186.069.113	27.544.800.475
Amortisasi (Catatan 13)	3.946.720.141	3.177.074.244
Beban pabrikasi	<u>30.744.309.068</u>	<u>32.245.736.445</u>
Jumlah Biaya Produksi	<u>528.455.030.516</u>	<u>416.478.896.792</u>
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	44.555.451.301	34.361.591.167
Saldo akhir	<u>(43.582.782.375)</u>	<u>(36.734.906.609)</u>
Beban Pokok Produksi	529.427.699.442	414.105.581.350
Persediaan barang jadi		
Saldo awal	334.778.325.445	265.372.371.893
Saldo akhir	<u>(420.301.216.073)</u>	<u>(272.245.771.135)</u>
Jumlah	443.904.808.814	407.232.182.108
Royalti (Catatan 29 dan 31)	31.610.450.103	30.528.586.163
Kerugian nilai persediaan	(10.880.949.183)	2.063.657.269
Pemakaian non komersial	<u>(2.906.239.093)</u>	<u>(4.960.637.686)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>461.728.070.641</u></u>	<u><u>434.863.787.854</u></u>

Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 30.854.742.476 (6,94%) pada tahun 2019 dan Rp 29.564.756.454 (9,62%) pada tahun 2018 (Catatan 29).

24. BEBAN USAHA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Beban Penjualan		
Karyawan	39.964.826.326	35.078.453.292
Penjualan	32.150.411.176	31.744.787.651
Sewa	12.104.973.067	14.754.226.942
Iklan dan promosi	11.698.858.743	9.600.891.430
Insentif	8.569.273.284	10.276.211.978
Pengangkutan	2.051.933.167	1.763.161.566
Perjalanan dinas	1.386.787.712	2.085.125.959
Riset Pemasaran	346.059.424	894.998.341
Lain-lain	1.231.364.513	1.461.820.434
Sub-jumlah	<u>109.504.487.412</u>	<u>107.659.677.593</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Karyawan	38.183.307.261	40.611.432.538
Kantor	14.130.062.022	9.194.121.991
Penyusutan (Catatan 12)	5.993.781.203	3.815.065.989
Kendaraan bermotor	2.819.112.607	2.453.935.955
Pemeliharaan gedung	196.924.926	343.564.271
Amortisasi (Catatan 13)	372.171.811	275.861.248
Sub-jumlah	<u>61.695.359.830</u>	<u>56.693.981.992</u>
Jumlah	<u><u>171.199.847.242</u></u>	<u><u>164.353.659.585</u></u>

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Pajak kini	(15.246.627.500)	(13.544.990.250)
Pajak tangguhan	<u>(8.616.313.978)</u>	<u>(9.590.484.418)</u>
Bersih	<u><u>(23.862.941.478)</u></u>	<u><u>(23.135.474.668)</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>95.343.687.049</u>	<u>91.237.721.095</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	3.460.665.692	8.437.822.692
Penyisihan (pemulihan) biaya bonus	142.366.989	(7.306.761.834)
Pemulihan biaya promosi	(27.690.897.464)	(32.667.768.088)
Pemulihan biaya gaji	(683.072.593)	(709.230.656)
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(4.190.277.212)	(564.614.259)
Pemulihan biaya lain-lain	(2.123.742.284)	(78.750.000)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.530.040.725)	(2.514.800.951)
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	744.654.611	(1.612.879.412)
Pemulihan biaya pengobatan karyawan	(594.912.925)	(1.344.955.163)
Jumlah	<u>(34.465.255.911)</u>	<u>(38.361.937.671)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.672.052.137	6.373.343.287
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(5.563.972.297)	(5.069.165.126)
Jumlah	<u>108.079.840</u>	<u>1.304.178.161</u>
Laba kena pajak	<u><u>60.986.510.978</u></u>	<u><u>54.179.961.585</u></u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Beban pajak kini	<u>15.246.627.500</u>	<u>13.544.990.250</u>
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka		
Pasal 22	3.794.425.000	2.211.395.000
Pasal 25	6.736.290.420	11.422.507.692
Jumlah	<u>10.530.715.420</u>	<u>13.633.902.692</u>
Utang pajak kini (Catatan 11 dan 17)	<u><u>4.715.912.080</u></u>	<u><u>(88.912.442)</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2018 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2019 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							
Imbalan kerja	60.227.407.336	7.149.056.752	(7.834.500.809)	59.541.963.279	865.166.423	(3.528.349.589)	56.878.780.113
Penyisihan untuk bonus	6.096.206.650	148.366.553	-	6.244.573.203	35.591.747	-	6.280.164.950
Penyisihan untuk promosi	13.024.517.961	(1.806.833.237)	-	11.217.684.724	(6.922.724.366)	-	4.294.960.358
Penyisihan biaya							
pengobatan karyawan	1.374.326.637	(958.161.750)	-	416.164.887	(148.728.231)	-	267.436.656
Penyisihan biaya gaji	1.001.214.784	5.004.306	-	1.006.219.090	(170.768.148)	-	835.450.942
Penyisihan penurunan							
nilai persediaan	757.462.778	782.847.519	-	1.540.310.297	(1.047.569.303)	-	492.740.994
Perbedaan antara penyusutan							
komersial dan fiskal	(21.498.950.308)	(5.299.827.513)	-	(26.798.777.821)	(882.510.181)	-	(27.681.288.002)
Penyisihan biaya lain-lain	119.062.500	439.123.065	-	558.185.565	(530.935.573)	-	27.249.992
Perbedaan antara amortisasi							
komersial dan fiskal	(1.592.554.553)	(1.830.560.071)	-	(3.423.114.624)	186.163.653	-	(3.236.950.971)
Perbedaan antara keuntungan							
penjualan aset tetap							
komersial dan fiskal	(14.569.471)	(30.867.282)	-	(45.436.753)	-	-	(45.436.753)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>59.494.124.314</u>	<u>(1.401.851.658)</u>	<u>(7.834.500.809)</u>	<u>50.257.771.847</u>	<u>(8.616.313.979)</u>	<u>(3.528.349.589)</u>	<u>38.113.108.279</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 Rp	31 Maret 2018 Rp
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>95.343.687.049</u>	<u>91.237.721.095</u>
Pajak penghasilan dengan tarif 25%	<u>(23.835.921.762)</u>	<u>(22.809.430.274)</u>
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(1.418.013.034)	(1.593.335.822)
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>1.390.993.074</u>	<u>1.267.291.282</u>
Jumlah	(27.019.960)	(326.044.540)
Faktor pembulatan	<u>244</u>	<u>146</u>
Beban pajak	<u>(23.862.941.478)</u>	<u>(23.135.474.668)</u>

26. LABA PER SAHAM DASAR

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Laba bersih tahun berjalan	<u>71.480.745.571</u>	<u>68.102.246.427</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>201.066.667</u>	<u>201.066.667</u>
Laba bersih per saham dasar	<u>356</u>	<u>339</u>

27. CADANGAN UMUM

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 6 Mei 1997 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.200 juta dari laba bersih tahun 1996.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 6 Mei 1998 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham antara lain menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.600 juta dari laba bersih tahun 1997.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 9 Mei 2000 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 7.800 juta dari laba bersih tahun 1999.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 25 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.496 juta dari laba bersih tahun 2005.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 23 April 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.011 juta dari laba bersih tahun 2008.

28. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Direksi tanggal 4 Maret 2019, telah memutuskan untuk membayar dividen tahun buku 2018 sebesar Rp 84.448.000.140 atau Rp 420 per saham. Keputusan tersebut akan diusulkan untuk mendapat persetujuan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tanggal 18 April 2019.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 19 April 2018 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 82.437.333.470 atau Rp 410 per saham untuk tahun buku 2017.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 15 tanggal 20 April 2017 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 82.437.333.470 atau Rp 410 per saham untuk tahun buku 2016.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Mandom Corporation, Jepang adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

- Mandom China Corporation
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Corporation
 - Mandom Vietnam Company Limited
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.
- c. PT. Asia Paramita Indah adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personil manajemen kunci Perusahaan.
- d. Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) adalah entitas yang didirikan oleh Perusahaan untuk mengelola program manfaat pasti Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dimana harga atas transaksi-transaksi penjualan dan pembelian pada umumnya ditentukan melalui negosiasi atau persyaratan perjanjian.

- a. Penjualan kepada pihak berelasi meliputi masing-masing 89,21% dan 90,79% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2019 dan 2018. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) sebesar Rp 423.910.704.903 dan Rp 408.326.050.344, yang meliputi masing-masing 16,06% dan 16,76% dari jumlah aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	Rp	Rp
Lokal		
PT Asia Paramita Indah	511.669.713.835	526.451.390.995
Ekspor		
Mandom Corporation, Jepang	37.566.299.553	31.410.654.086
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd	42.866.692.041	20.401.271.533
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	25.916.351.102	22.149.730.716
Mandom Philippines Corporation	19.129.872.549	12.281.790.706
Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.	2.581.960.053	1.175.621.599
Mandom Vietnam Company Limited	2.659.736.094	1.920.321.040
Mandom Korea Corporation	1.559.051.331	1.996.991.206
Mandom Taiwan Corporation	528.498.249	492.474.358
Sunwa Marketing Co., Ltd.	289.773.637	147.350.853
Jumlah	<u>644.767.948.444</u>	<u>618.427.597.092</u>

- b. Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 30.854.742.476 (6,94%) pada tahun 2019 dan Rp 29.564.756.454 (9,62%) pada tahun 2018. Utang yang timbul dari pembelian disajikan pada utang usaha (Catatan 15) sebesar Rp 9.852.450.691 pada 31 Maret 2019 dan Rp 4.345.261.118 pada 31 Maret 2018, yang meliputi masing-masing 1,68% dan 0,85% dari jumlah liabilitas.

- c. Manfaat yang diberikan kepada karyawan kunci untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Imbalan kerja jangka pendek	7.324.252.702	8.496.695.194
Imbalan pasca kerja	<u>417.473.909</u>	<u>442.355.316</u>
Jumlah	<u><u>7.741.726.611</u></u>	<u><u>8.939.050.510</u></u>

- d. Royalti dan biaya trademark atas pemberian hak khusus yang diberikan Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 27.836.627.626 pada tahun 2019 dan Rp 27.510.666.982 pada tahun 2018 dicatat sebagai beban pokok penjualan (Catatan 23), yang meliputi masing-masing 6,03% dan 6,65% dari jumlah beban pokok penjualan. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, utang royalti pada biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 7.458.552.486 dan Rp 7.218.240.663, yang meliputi masing-masing 1,28% dan 1,40% dari jumlah liabilitas.
- e. Sehubungan dengan perjanjian distribusi antara Perusahaan dengan PT. Asia Paramita Indah, Perusahaan mencatat beban insentif untuk distributor utama sebesar Rp 1.279.174.284 dan Rp 1.316.128.478 pada tahun 2019 dan 2018 dicatat sebagai beban usaha (Catatan 24), yang meliputi masing-masing 0,75% dan 0,72% dari jumlah beban usaha.
- f. Program imbalan pasca kerja Perusahaan dikelola oleh DPMI yang telah diungkapkan pada Catatan 19.
- g. Perusahaan juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

30. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasi.

Penjualan Produk Kosmetik

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu kosmetika. Informasi mengenai produk kosmetika yang digunakan untuk tujuan pelaporan manajemen adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp
Perawatan kulit dan rias	295.768.952.547	243.258.963.253
Perawatan rambut	289.133.172.196	300.234.419.432
Wangi-wangian	126.364.340.427	128.111.032.276
Lain-lain	<u>11.523.071.364</u>	<u>9.552.510.990</u>
Penjualan bersih	<u><u>722.789.536.534</u></u>	<u><u>681.156.925.951</u></u>

Pasar Geografis

Penjualan Perusahaan di pasar domestik (Indonesia) masing-masing sebesar 70,89% dan 77,36% dari penjualan bersih pada tahun 2019 dan 2018. Penjualan ke Uni Emirat Arab masing-masing sebesar 7,19% dari penjualan bersih pada tahun 2019 dan 5,60% pada tahun 2018, sedangkan penjualan ke Jepang sebesar 5,20% dari penjualan bersih pada tahun 2019 dan 4,61% pada tahun 2018. Penjualan lainnya berasal dari penjualan ekspor ke beberapa negara, terutama ke Malaysia, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

Wilayah Geografis

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia

31. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan dengan berbagai pemasok pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan pabrik sejumlah Rp 32.150.813.632 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp 45.222.144.722 pada tanggal 31 Desember 2018.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 29d), yang memberikan Perusahaan hak eksklusif untuk pemakaian merek dan teknik dalam memproduksi produk-produk Mandom. Royalti ditentukan sebesar 2% sampai dengan 6% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk merubah atau mengakhiri perjanjian.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan J.O. Cosmetics Co., Ltd. serta Kusdianto Soewarno (pemilik merek Johnny Andrean), pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan atas produk-produk tertentu. Berdasarkan perjanjian pemakaian merek, kompensasi atas penggunaan merek Johnny Andrean akan dibayarkan kepada PT. Harmoni Mitrajaya. Royalti ditentukan sebesar 1% sampai dengan 4% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.

Royalti atas pemberitahuan hak yang diberikan J.O. Cosmetics Co., Ltd. dan Kusdianto Soewarno sebesar Rp 3.779.320.831 pada tahun 2019 dan Rp 3.020.111.124 pada tahun 2018 dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

- d. Perusahaan memiliki fasilitas kredit dan *Letter of Credit* (L/C) dari Bank BTPN, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia dan MUFG Bank, Ltd., dengan total fasilitas sebesar Rp 340.000.000.000 dan USD 10.215.000 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp 340.000.000.000 dan USD 10.215.000 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT. Asia Paramita Indah, pihak berelasi (Catatan 29e), serta dengan Ace Distributors FZE, pihak ketiga, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk Perusahaan di wilayah tertentu sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali jika dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.
- f. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan PT. Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), pemilik dan produsen berbagai barang konsumsi khususnya penyegar udara dan deodoran dengan merk "Sawaday". Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia untuk produk tertentu "Sawaday". Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Kobayashi. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Agustus 2019 dan diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya, demikian seterusnya kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

- g. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina dalam pengembangan dan pemasaran produk higienis dengan menggunakan merk Hermina dan menunjuk PT. Asia Paramita Indah sebagai distributor tunggal untuk produk dipasar. PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina akan langsung mendistribusikan produk di Rumah Sakit Hermina. Perjanjian ini berlaku sampai 12 Agustus 2019 dan diperpanjang untuk 1 (satu) tahun berikutnya, demikian seterusnya kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 4% untuk penjualan dalam negeri dan 1% untuk penjualan ke luar negeri, royalti yang dibayar hanya untuk penjualan ke pasar umum dan distributor.
- h. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT. Senayan Trikarya Sempana (Pembeli), pemilik dan pengembang "Senayan Square," atau "Plaza Senayan", termasuk antara lain "Fairmont Jakarta", sebuah hotel bintang lima yang terletak di dalam kompleks Plaza Senayan. Perjanjian tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjual parfum wewangian tertentu tanpa merk yang dipilih dan disetujui oleh Pembeli, untuk penggunaan eksklusif oleh "Fairmont Jakarta" agar memberikan aroma wewangian di seluruh lobi hotel dan lokasi lain di dalam hotel. Perjanjian ini berlaku sampai 28 Oktober 2019 dan diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.
- i. Pada tanggal 8 April 2016, Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan Wong, Hendra Wijaya. Berdasarkan Perjanjian tersebut Perusahaan menyewa 2 (dua) buah bangunan gudang, yaitu gudang Blok 10 dan Blok 11, seluruhnya seluas kurang lebih 1.750 m² yang terletak di Jalan Tambak Langon Nomor 30, Kelurahan Tambak Langon, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. Perjanjian berlaku sampai tanggal 7 April 2019 dan bilamana Perusahaan akan memperpanjang harus memberitahukan selambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum berakhirnya Perjanjian.

Pada tanggal 24 Januari 2019 Perusahaan mengirimkan Debit Note No. : 002/DN/MI//2019 perihal *refund* dana kompensasi sewa gudang Tambak Langon, Surabaya sejumlah Rp 125.000.000 kepada Wong, Hendra Wijaya. Pengembalian (*refund*) tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 25 Januari 2019. Dengan dikembalikannya dana kompensasi, maka Perjanjian Sewa Menyewa menjadi berakhir.

- j. Pada tanggal 9 Januari 2018, Perusahaan mengadakan SAP Interface Development Agreement dengan PT. NEC Indonesia untuk menerapkan sistem SAP yang terintegrasi dengan sistem manajemen produksi. Proyek ini terbagi 5 (lima) tahap dengan total nilai perolehan sebesar Rp 14,58 milyar yang direncanakan diselesaikan sampai dengan bulan Pebruari 2019. Namun, belum dapat diselesaikan, direncanakan selesai pada bulan April 2019.
- k. Pada tanggal 10 Januari 2018, Perusahaan mengadakan Production Management System Enhancement of Factory 2 dengan PT. NEC Indonesia untuk meningkatkan sistem manajemen produksi di Factory 2 yang terintegrasi (Barcode Sistem pada Factory 2). Proyek ini terbagi 7 (tujuh) tahap dan ditambah dengan perlengkapan penunjang dengan total nilai perolehan sebesar Rp 26 milyar yang telah selesai dan digunakan pada Maret 2019.
- l. Pada tanggal 8 Maret 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT. Swadharma Primautama, untuk menyewa ruang kantor sehubungan perpindahan kantor pusat. Perjanjian berlaku sampai tanggal 31 Agustus 2023 dan bilamana Perusahaan akan memperpanjang harus memberitahukan selambatnya 90 (sembilan puluh hari) sebelum berakhirnya masa sewa. Perusahaan mulai membayar sewa pada tanggal 1 Oktober 2018. Pembayaran sewa 3 (tiga) bulan berikutnya telah dibayarkan pada tanggal 28 Januari 2019. Selanjutnya, pembayaran sewa dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sampai dengan selesainya masa sewa.
- m. Pada tanggal 29 November 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT. Suri Mulia Permai. Berdasarkan Perjanjian tersebut Perusahaan menyewa 2 (dua) buah bangunan gudang Blok L-17 dan Blok L-18, seluruhnya seluas kurang lebih 2.320 m² yang terletak di Jalan Margomulyo 44, Surabaya. Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 7 Januari 2019 dan akan berakhir pada tanggal 6 Januari 2021. Apabila akan diperpanjang harus memberitahukan secara tertulis paling lambat 2 (dua) bulan sebelum masa sewa berakhir.
- n. Pada tanggal 29 Januari 2019, Perusahaan mengadakan Production Management System Auto Palletizer Interface Agreement dengan PT. NEC Indonesia untuk mengimplementasikan Auto Palletizer System pada sistem Produksi. Proyek ini terbagi 4 (empat) tahap dengan total nilai perolehan sebesar Rp 1,28 milyar yang akan diselesaikan sampai dengan bulan April 2019.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2019		31 Desember 2018		
	Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah	
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	75.723	1.078.595.563	455.783	6.600.188.844
	JPY	43.854.983	5.638.084.324	25.134.761	3.295.546.701
Investasi	US\$	205.694	2.929.901.348	205.694	2.978.650.759
Piutang usaha	US\$	3.461.759	49.309.288.359	1.643.635	23.801.473.947
	JPY	145.517.151	18.707.975.969	136.214.419	17.859.767.169
Piutang lain-lain	US\$	-	-	1.140	16.513.698
	JPY	-	-	1.629.394	213.638.157
Uang jaminan	US\$	187.702	2.673.627.288	196.252	2.841.925.212
Jumlah Aset			80.337.472.851		57.607.704.487
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	US\$	491.473	7.000.536.569	138.369	2.003.714.249
	JPY	205.973.247	26.480.332.581	105.077.189	13.777.206.144
Utang lain-lain	US\$	24.426	347.927.505	16.778	510.648.735
	JPY	-	-	51.660.783	13.479.659.648
Jaminan pelanggan	US\$	205.694	2.929.901.348	205.694	2.978.650.759
Jumlah Liabilitas			36.758.698.003		32.749.879.535
Aset Bersih			43.578.774.848		24.857.824.952

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, serta kurs konversi pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

<u>Mata uang</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
	Rp	Rp	Rp
1 US\$	14.244	14.481	13.756
1 JPY	128,5620	131,1151	129,0554

33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	31 Maret 2019		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp	Tersedia untuk dijual Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	354.695.269.896	-	-
Investasi			
Deposito berjangka	2.929.901.348	-	-
Efek yang tersedia untuk dijual	-	336.897.500	-
Piutang usaha	435.164.564.290	-	-
Piutang lain-lain	2.699.038.882	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	1.778.872.620	-	-
Uang jaminan	9.599.103.054	-	-
Jumlah Aset Keuangan	806.866.750.090	336.897.500	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	145.836.863.908
Utang lain-lain	-	-	56.589.093.321
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	126.983.378.967
Jaminan pelanggan	-	-	2.929.901.348
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	332.339.237.544
	31 Desember 2018		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp	Tersedia untuk dijual Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	368.927.881.865	-	-
Investasi			
Deposito berjangka	2.978.650.759	-	-
Efek yang tersedia untuk dijual	-	285.409.000	-
Piutang usaha	387.200.808.534	-	-
Piutang lain-lain	3.433.372.190	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	1.728.025.454	-	-
Uang jaminan	9.647.120.568	-	-
Jumlah Aset Keuangan	773.915.859.370	285.409.000	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	72.853.813.499
Utang lain-lain	-	-	24.915.446.884
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	116.426.066.068
Jaminan pelanggan	-	-	2.978.650.759
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	217.173.977.210

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), investasi (Catatan 6), modal yang ditempatkan (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan persentase dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan translasi mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

Pada 2019 dan 2018, dengan aset moneter bersih pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah angka positif menunjukkan kenaikan laba di mana Rupiah melemah terhadap mata uang relevan. Untuk persentase penguatan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Mata uang asing	31 Maret 2019		31 Desember 2018	
	Perubahan nilai tukar	Efek laba sebelum pajak	Perubahan nilai tukar	Efek laba sebelum pajak
USD	1%	457.130.471	4%	1.240.536.760
JPY	1%	21.342.723	3%	24.547.115

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar dan arus kas risiko suku bunga. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang dapat memberikan tingkat bunga mengambang yang memadai. Persetujuan dari Manajemen harus diperoleh sebelum Perusahaan melakukan komitmen pemilihan instrumen dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan pihak lawan yang ditinjau dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perseroan terkena eksposur risiko kredit yang signifikan mengingat mayoritas piutang usaha Perusahaan berasal dari PT. Asia Paramita Indah, pihak berelasi. Selain piutang usaha, risiko kredit untuk dana cair dan aset keuangan lainnya dianggap dapat diabaikan.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk kebutuhan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas bank dan fasilitas perbankan pinjaman cadangan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada 31 Maret 2019 berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dan liabilitas yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2019				Jumlah Rp
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang %	Tiga bulan atau kurang Rp	Tiga bulan sampai satu tahun Rp	Lebih dari satu tahun Rp	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					
Tanpa bunga					
Piutang usaha		435.164.564.290	-	-	435.164.564.290
Piutang lain-lain		1.408.556.594	484.548.777	-	1.893.105.371
Aset yang tersedia untuk dijual		-	336.897.500	-	336.897.500
Instrumen tingkat bunga variabel					
Kas dan setara kas	7,5 - 8	344.835.413.699	-	-	344.835.413.699
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	204.619.700	615.834.231	-	820.453.931
Investasi					
Deposito berjangka	1,5	-	2.961.297.423	-	2.961.297.423
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					
Tanpa bunga					
Piutang lain-lain		-	-	932.049.825	932.049.825
Uang jaminan		-	-	9.599.103.054	9.599.103.054
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	-	-	894.035.973	894.035.976
Jumlah Aset Keuangan		781.613.154.283	4.398.577.931	11.425.188.852	797.436.921.069
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>					
Tanpa bunga					
Utang usaha		143.138.270.400	-	-	145.836.863.908
Utang lain-lain		59.287.686.829	-	-	56.589.093.321
Biaya yang masih harus dibayar		126.983.378.967	-	-	126.983.378.967
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>					
Tanpa bunga					
Jaminan pelanggan		-	-	2.929.901.348	2.929.901.348
Jumlah		329.409.336.196	-	2.929.901.348	332.339.237.544
Posisi Likuiditas		452.203.818.087	4.398.577.931	14.355.090.200	465.097.683.525

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

	31 Desember 2018				Jumlah Rp
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang %	Tiga bulan atau kurang Rp	Tiga bulan sampai satu tahun Rp	Lebih dari satu tahun Rp	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					
Tanpa bunga					
Piutang usaha		387.200.808.534	-	-	387.200.808.534
Piutang lain-lain		2.057.696.504	430.422.736	-	2.488.119.240
Aset yang tersedia untuk dijual		-	285.409.000	-	285.409.000
Instrumen tingkat bunga variabel					
Kas dan setara kas	7	369.432.385.036	-	-	369.432.385.036
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	262.786.044	682.466.906	-	945.252.950
Investasi					
Deposito berjangka	1	-	3.022.718.469	-	3.022.718.469
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					
Tanpa bunga					
Piutang lain-lain		-	-	689.923.526	689.923.526
Uang jaminan		-	-	9.647.120.568	9.647.120.568
Instrumen tingkat bunga tetap					
Piutang lain-lain	3	-	-	1.038.101.928	1.038.101.928
Jumlah Aset Keuangan		<u>758.953.676.118</u>	<u>4.421.017.111</u>	<u>11.375.146.022</u>	<u>774.749.839.251</u>
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>					
Tanpa bunga					
Utang usaha		72.853.813.499	-	-	72.853.813.499
Utang lain-lain		24.915.446.884	-	-	24.915.446.884
Biaya yang masih harus dibayar		116.426.066.068	-	-	116.426.066.068
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>					
Tanpa bunga					
Jaminan pelanggan		-	-	2.978.650.759	2.978.650.759
Jumlah		<u>214.195.326.451</u>	<u>-</u>	<u>2.978.650.759</u>	<u>217.173.977.210</u>
Posisi Likuiditas		<u>544.758.349.667</u>	<u>4.421.017.111</u>	<u>14.353.796.781</u>	<u>557.575.862.041</u>

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat dari piutang usaha, deposito berjangka, piutang lain-lain jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan jaminan pelanggan mendekati nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar dari piutang lain-lain jangka panjang mendekati nilai tercatat karena suku bunganya mendekati suku bunga atas instrumen yang sebanding di pasar.

Uang jaminan merupakan uang keanggotaan seumur hidup dan uang jaminan yang dapat dikembalikan ketika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan jasa terkait. Nilai tercatat mendekati nilai wajarnya karena pengaruh diskonto tidak signifikan.

Aset keuangan AFS dicatat pada nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar efek tersebut.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam hierarki aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31 Maret 2019	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	336.897.500	-	-	336.897.500
31 Desember 2018	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	285.409.000	-	-	285.409.000

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Transaksi aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin pada laporan arus kas pada 31 Maret 2019 meliputi penambahan aset tetap melalui utang lain-lain sebesar Rp 6.295.390.690 dan penambahan perangkat lunak melalui utang lain-lain sebesar Rp 16.082.000.000.

Transaksi aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin pada laporan arus kas pada 31 Desember 2018 meliputi penambahan aset tetap melalui utang lain-lain sebesar Rp 1.765.210.000 dan penambahan perangkat lunak melalui utang lain-lain sebesar Rp 1.884.154.179.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam Laporan Keuangan periode 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian Laporan Keuangan periode 31 Maret 2019 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2018		
	Sebelum disajikan kembali	Disesuaikan	Sesudah disajikan kembali
	Rp	Rp	Rp
Beban pokok penjualan			
Kerugian nilai persediaan (Catatan 23)	353.799.390	(2.417.456.659)	(2.063.657.269)
Pemakaian non komersial (Catatan 23)	23.535.918.764	(18.575.281.078)	4.960.637.686
Beban usaha			
Penjualan (Catatan 24)	(126.234.958.671)	18.575.281.078	(107.659.677.593)
Penghasilan (beban) Lain-lain			
Kerugian penurunan nilai persediaan	(2.417.456.659)	2.417.456.659	-

	31 Desember 2018		
	Sebelum disajikan kembali	Disesuaikan	Sesudah disajikan kembali
	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Jangka Pendek			
Biaya yang masih harus dibayar (Catatan 19)	(106.771.810.380)	4.024.876.336	(102.746.934.044)
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan kerja (Catatan 19)	(238.167.853.116)	(4.024.876.336)	(242.192.729.452)
Mesin dan Peralatan (Catatan 12)	1.038.117.862.117	(18.611.342.172)	1.019.506.519.945
Peralatan dan Perlengkapan (Catatan 12)	22.074.614.926	18.611.342.172	40.685.957.098

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 62 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2019.
